

Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Berau Berbasis Situs Peninggalan Belanda di Teluk Bayur

Elvinas Septian Indiani¹, Jamil², Sainal A³

¹ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹elvinasseptian@gmail.com, ²jamil@fkip.unmul.ac.id, ³sainal@fkip.unmul.ac.id

Abstract *The use of the Dutch heritage site in Teluk Bayur as a learning resource is intended to improve history learning at SMAN 1 Berau and also to enrich history learning resources. The purpose of this study was to describe the historical learning process at SMAN 1 Berau by utilizing the Dutch heritage site in Teluk Bayur and the teacher's obstacles in the process of utilizing the Dutch heritage site as a learning resource. The type of research used is a qualitative approach. The result of this study shows how the learning process at SMAN 1 Berau runs according to the existing curriculum and the use of Dutch heritage sites as a learning resource makes students have a high enthusiasm for learning, and students can add social attitudes toward historical sites in the environment.*

Keywords: History learning, Dutch heritage site, State high school 1 Berau

Abstrak *Pemanfaatan situs peninggalan Belanda di Teluk Bayur sebagai sumber belajar dimaksudkan agar pembelajaran sejarah di SMAN 1 Berau mengalami peningkatan dan juga dapat memperkaya sumber belajar sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Berau dengan memanfaatkan situs peninggalan Belanda di Teluk Bayur dan kendala-kendala guru dalam proses pemanfaatan situs peninggalan Belanda sebagai sumber belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana proses pembelajaran di SMAN 1 Berau berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada dan pemanfaatan situs peninggalan Belanda sebagai sumber belajar membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi, dan peserta didik dapat menambah sikap sosial terhadap situs sejarah yang ada di lingkungan.*

Kata kunci : Pembelajaran sejarah, Situs peninggalan Belanda, SMAN 1 Berau



INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas manusia dalam kehidupan bukan hanya masalah sekolah tetapi merupakan masalah setiap manusia yang maju dan berhasil. Proses pembelajaran tidak harus didalam ruang kelas tetapi pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas sesuai kebutuhan. Melalui pendidikan diharapkan akan menghasilkan memiliki perhatian dan kepedulian menjadikan situs sejarah bangsa dan memeliharanya melalui pendidikan. Manusia mendapatkan unsur-unsur peradaban masa lampau yang akan menjadi pembelajaran di kehidupan kini maupun untuk membentuk peradaban masa datang. Pada hakekatnya, sejarah merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pengembangan konsep dan struktur peristiwa. Menurut Widya (dalam Sulisty, 2019:125) pembelajaran sejarah yang mencerdaskan adalah pembelajaran sejarah yang mampu mengaktifkan semua indera dalam kegiatan belajarnya. Namun kadangkala pembelajaran sejarah sering dianggap hanya sebagai urutan peristiwa. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pemahaman mengenai hakikat dibalik peristiwa sejarah kurang dapat dipahami siswa. Metode pembelajaran yang tidak variatif tentunya menimbulkan rasa jenuh dan bosan dari siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan khususnta pada mata pelajaran sejarah. Pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah metode mengajar yang monoton, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan rekreatif.

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah dapat memberikan gambaran yang lebih nyata kepada peserta didik sehingga mereka diharapkan dapat memahami peristiwa sejarah secara lebih nyata, tidak hanya dalam gambaran yang masih semu. Situs sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah kaitannya dengan manfaat sejarah sebagai pendidikan (Azmi, 2018). Penemuan situs sejarah sangat besar manfaatnya bagi sejarah Indonesia dikarenakan penemuan-penemuan tersebut dapat memperkaya cerita sejarah Indonesia. Selain itu, keberadaan situs-situs sejarah tersebut dapat digunakan sebagai pembenaran dari fakta-fakta yang telah ada, sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengukur kredibilitas sumber sejarah atau sebagai verifikasi sumber sejarah yang sudah diakui sebelumnya. Mengajarkan sejarah dengan menekankan pada pemanfaatan situs-situs sejarah disekitar peserta didik merupakan solusi agar pembelajaran sejarah dapat diterima lebih mudah oleh peserta didik (Marfuah, *et al*, 2020)

Menurut Widya (dalam Sulisty, 2019:125) sejarah merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pengembangan konsep dan struktur peristiwa. Pembelajaran sejarah yang mencerdaskan adalah pembelajaran sejarah yang mampu mengaktifkan semua indera dalam kegiatan belajarnya. Namun kadang kala pembelajaran sejarah sering dianggap hanya sebagai urutan peristiwa. Hal tersebut terjadi disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan

guru kurang bervariasi sehingga pemahaman mengenai hakikat dibalik peristiwa sejarah kurang dapat dipahami siswa. Metode pembelajaran yang tidak variatif tentunya menimbulkan rasa jenuh dan bosan dari siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran sejarah. Pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah metode mengajar yang monoton, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan rekreatif.

Teluk Bayur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Teluk Bayur mengalami peningkatan pendatang baru yang ingin mencari dan menciptakan pekerjaan di Teluk Bayur. Teluk Bayur terkenal dengan potensi kekayaan alamnya, terutama batu bara. Kehadiran perusahaan batu bara sejak 1912 itu membawa perubahan dan membuka Teluk Bayur ke dunia luar dan disebut bahwa Pemerintah Hindia Belanda melakukan konsesi dengan perusahaan Prapattan atas tanah yang di wilayah Rantau Panjang sesuai dengan Besluit tanggal 12 September 1917 no 72 dan daerah saat itu masuk dalam wilayah afdeling Samarinda. Pada tahun 1930-an orang-orang berbagai belahan dunia mulai berdatangan ke Teluk Bayur. Keragaman penduduk Teluk Bayur semakin bertambah dengan didatangkannya ribuan tenaga kerja kuli kontrak dari Jawa, khususnya Jawa Tengah. Untuk menata dan menemukannya, dilakukan penggolongan-penggolongan penduduk dan tempat tinggal di Teluk Bayur. Sebagai fasilitas pelengkap, juga dibangun tempat rekreasi seperti taman kota, gedung bioskop, rumah judi, pasar, pelabuhan, dan lapangan sepak bola. Untuk memudahkan transportasi dan pengangkutan hasil tambang, perusahaan membangun rel-rel kereta api atau lori agar dapat mengangkut karyawan dan batu bara langsung ke pelabuhan. Hasil dari pembangunan fasilitas kolonial tersebut hingga saat ini dijadikan sebagai situs sejarah yang ada di Teluk Bayur.

Pemanfaatan situs sejarah yang ada di Teluk Bayur didukung oleh adanya KD yang sesuai dengan situs yang ada di Teluk Bayur, yakni pada kelas XI KD 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. Ketersediaan situs sejarah sebagai sumber belajar seharusnya dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang ada dalam lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, harus dimanfaatkan secara optimal sebagai pendukung keberhasilan pendidikan. Situs sejarah merupakan salah satu bagian dari lingkungan sekitar yang memiliki potensi sebagai sumber belajar. Teluk Bayur sebagai salah satu kecamatan yang memiliki beberapa situs sejarah seharusnya mampu memanfaatkan potensi tersebut secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah.

METODE

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Berau dan Kecamatan Teluk Bayur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan sebagai penelitian awal untuk mengetahui kondisi kelompok sasaran atau mengetahui fenomena yang akan diteliti lebih dalam. Peneliti terlibat secara partisipatif didalam observasinya. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata mengenai efektifitas pemanfaatan situs sejarah di Teluk Bayur sebagai sumber belajar sejarah.

Dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui narasumber dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru sejarah dan siswa SMAN 1 Berau tentang pemanfaatan situs peninggalan Belanda di Teluk Bayur. Untuk data sekunder, menggunakan data yang diperoleh dari beberapa dokumen dan arsip yang ada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Peninggalan Belanda di SMA Negeri 1 Berau

SMA Negeri 1 Berau terletak di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. SMA Negeri 1 Berau awalnya adalah sebuah sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1974 dengan kepala sekolah pertama adalah Hamzah Tjerana, BA. SMA Negeri 1 Berau diresmikan menjadi SMU Negeri 1 Berau Tanjung Redeb pada tanggal 22 Januari 1982 oleh Bupati Berau Drs. Muhammad Armyns. Kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Berau adalah kurikulum 2013, dimana kurikulum ini adalah hasil dari rumusan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Berau terungkap bahwa proses pembelajaran sejarah di sekolah sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai sekolah dan dalam hal ini juga guru dalam prosesnya harus menggunakan perangkat pelajaran mulai dari RPP, silabus, SK-SD, dan lain-lain. Guru menuntut siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, dan melatih siswa untuk berpikir kritis yang lebih tinggi lagi. Salah satu cara untuk mengajarkan peserta didik untuk membangun karakter bangsa yang memiliki nilai cinta tanah air dan menghargai setiap peristiwa yang terjadi adalah dengan mengajarkan pembelajaran sejarah. Salah satu materi kelas XI mengajarkan dan menjelaskan materi tentang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia dan salah satunya adalah bangsa Belanda.

Kedatangan bangsa Belanda untuk mengeksplor batu bara yang ada di Teluk Bayur membuat Teluk Bayur yang tadinya merupakan perkampungan kecil menjadi kota modern yang dikuasai oleh bangsa Belanda yang membangun perusahaan batu bara. Dengan adanya perusahaan batu bara tersebut, pemerintah kolonial membangun kehidupan yang lebih maju di Teluk Bayur beserta beberapa fasilitas penunjang kehidupan. Pemerintah kolonial membangun gedung bioskop sebagai gedung rekreasi, lapangan sepak bola, dan jalur kereta api sebagai fasilitas penunjang kehidupan di perkampungan Teluk Bayur saat itu. Dengan adanya beberapa peninggalan yang ada tersebut, sudah seharusnya pemerintah dan masyarakat memanfaatkannya sebagai salah satu sumber belajar untuk generasi sekarang. Dalam kurikulum mata pelajaran sejarah kelas XI KD 3.1 tentang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sangat cocok apabila guru mampu memanfaatkan situs peninggalan Belanda yang ada di Teluk Bayur sebagai salah satu sumber belajar siswa. Siswa diajak ke situs peninggalan sejarah untuk menemukan informasi baru mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya di dalam kelas. Setelah mereka berhasil mengobservasi situs yang didatangi, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai hasil observasi di lapangan dengan pembahasan materi yang disampaikan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Berau, beliau menjelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran secara langsung ke situs, guru membiarkan peserta didik untuk menganalisis secara mandiri tentang situs yang ada di tempat tersebut. Guru membiarkan peserta didik untuk mengembangkan jiwa ingin tahu mereka agar mereka mencari tahu apa yang ada di lokasi peninggalan tersebut. Setiba di dalam kelas, peserta didik mulai mendiskusikan hasil yang mereka temui. Guru menjadi penengah diantara diskusi peserta didik dan tentu saja pada akhir pembelajaran guru memberikan tambahan masukan untuk peserta didik agar materi yang didapatkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam penjelasan.

Pemanfaatan situs peninggalan Belanda di teluk Bayur sebagai salah satu sumber belajar dapat memberikan manfaat yang sangat cukup untuk pemahaman siswa SMAN 1 Berau khususnya kelas XI (Sebelas). Dari observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan situs peninggalan Belanda sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam pembelajaran sejarah dan juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang ada. Dengan memanfaatkan situs peninggalan sejarah dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam memvariasikan metode belajar mereka dan siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak mudah bosan terhadap mata pelajaran sejarah dan dapat mengetahui pengalaman yang lebih luas lagi tentang sejarah. Seorang guru juga harus mampu memanfaatkan situs sejarah yang ada karena situs sejarah merupakan sumber belajar yang nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Pembelajaran sejarah apabila hanya dilakukan di dalam kelas dengan teori saja dapat membuat

siswa menjadi bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan. Dengan memanfaatkan situs sejarah yang ada, pembelajaran sejarah tentu menjadi lebih variatif dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Mereka akan dapat melihat secara langsung hasil peninggalan dari kolonialisme Belanda yang pernah singgah dan menguasai Kabupaten Berau pada saat itu.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan situs peninggalan Belanda sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga, dengan memanfaatkan situs peninggalan sejarah yang ada dapat ikut turut mempromosikan kepada khayalak ramai tentang situs sejarah tersebut agar banyak masyarakat yang sadar akan kehadiran situs peninggalan sejarah tersebut. Dengan memanfaatkan situs peninggalan sejarah dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam memvariasikan metode belajar mereka dan siswa juga menjadi lebih bersemangat dan tidak mudah bosan terhadap mata pelajaran sejarah dan dapat mengetahui pengalaman yang lebih luas lagi tentang sejarah.

Dikarenakan kondisi pandemi covid-19, sekolah tidak memberikan izin lagi kepada guru sejarah untuk membawa langsung peserta didik ke lokasi situs peninggalan Belanda yang ada di Teluk Bayur dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Guru mengubah strategi pembelajarannya dengan mengabadikan beberapa situs yang ada lalu menunjukkan potret hasil peninggalan situs tersebut sudah dapat dikatakan sebagai pemanfaatan situs sejarah untuk pembelajaran sejarah. Guru mengabadikan situs yang ada di Teluk Bayur untuk ditunjukkan kepada peserta didik di kelas dan disaat materi yang diajarkan sesuai dengan situs yang ada tentu guru akan menunjukkan foto situs tersebut sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran sejarah.

Kendala Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs

Melaksanakan pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah peninggalan Belanda di Teluk Bayur sebagai sumber belajar memanglah bukan pekerjaan yang mudah. Tidak semua peninggalan sejarah yang ada di Teluk Bayur dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena tidak sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu juga ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan situs sejarah yang ada sebagai sumber belajar. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah SMAN 1 Berau antara lain:

1. Lokasi yang jauh.

Lokasi situs yang berada di Teluk Bayur memiliki jarak yang lumayan jauh dari lokasi SMAN 1 Berau yang berjarak kurang lebih 8km. Karena kondisi lokasi yang jauh tersebut guru tidak bisa terus membawa siswa untuk datang secara langsung ke lokasi situs.

2. Waktu yang terbatas.

Selain terkendala dengan lokasi situs peninggalan yang jauh, pembelajaran sejarah di SMAN 1 Berau selama masa pandemi ini hanya mendapatkan jatah selama 45 menit dalam satu jam pelajaran di setiap kelas. Minimnya waktu yang diberikan oleh sekolah kepada mata pelajaran sejarah juga membuat guru menjadi kesusahan dalam mengolah kelas agar peserta didik mampu memahami secara keseluruhan dan menyeluruh mengenai materi yang diberikan.

3. Kendala lainnya

Selain lokasi yang jauh dan waktu yang terbatas, pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis situs peninggalan Belanda yang ada di Teluk Bayur secara langsung, guru sejarah SMA Negeri 1 Berau menambahkan beberapa kendala lainnya, diantaranya adalah guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran diluar jam sekolah dikarenakan guru memiliki kegiatan pribadi dihari sabtu dan minggu yaitu ibadah. Selain beberapa kendala diatas, perlunya persiapan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar secara langsung, mulai dari keamanan peserta didik, konsumis, transportasi, dan izin. Guru mengalami kesulitan apabila harus meng handle semua secara individu tanpa bantuan dari pihak lain. Selain itu juga, selama masa pandemi ini sekolah tidak memberi izin untuk melaksanakan proses pembelajaran di luar sekolah..

KESIMPULAN

Pemanfaatan sumber sejarah seperti peninggalan situs maupun peninggalan sejarah lainnya dalam pembelajaran sejarah dapat digunakan guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah dan membuat siswa menjadi lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan situs peninggalan Belanda sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Berau juga membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak membosankan dan peserta didik dapat menambah sikap sosial terhadap situs sejarah yang ada di lingkungan sekitar dan dapat melihat bukti peninggalan sejarah secara langsung.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Berau dalam pelaksanaan pemanfaan situs peninggalan Belanda di Teluk Bayur sebagai sumber belajar, diantaranya adalah lokasi peninggalan situs yang jauh dari lokasi sekolah, waktu yang terbatas apabila melakukan pembelajaran secara langsung ke lokasi situs yang ada di Teluk Bayur. Selain beberapa kendala diatas, Menyikapi kendala-kendala tersebut, guru sejarah SMA Negeri 1 Berau mengalihkan pembelajaran langsung ke lokasi dengan cara memanfaatkan melalui media gambar hasil peninggalan Belanda yang ada di Teluk Bayur dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang disampaikan.

REFERENSI

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS. 16.
- Asmara, Yeni. 2019. Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. Vol. 2 No.2
- Azmi, M. (2018). Using Historical Sites in East Kalimantan for Education: Challenges and Opportunities. *Yupa: Historical Studies Journal*, 2(1), 71-80.
- Basri, Arif, Sumargono. 2020. Nilai-nilai Sejarah Berbasis Local Wisdom Situs Batu Berak sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Gulawentah: jurnal studi sosial*. Vol.5 No.2
- Far-far, Gazali. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. Vol.8 No.1
- Hadi, Supian, dan Ikhsan, Komara. 2013. Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*. Vol.6 No. 1. 198.
- Harkantiningasih, N. (2014). Pengaruh Kolonial Belanda. *Kalpataru, Majalah Arkeologi*, 23(4), 67-80
- Habsari, N. T. (2017). Makam Kuno Belanda (Kerkhof) di Kabupaten Ngawi dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 7(2), 68-83
- Moleong, Ixey. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marfuah, S., Azmi, M., Nur, M. M. R., Yusran, Y., & Prameswara, A. P. (2020). Integrasi Situs Sejarah di Samarinda dan Balikpapan dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Yupa: Historical Studies Journal*, 4(2), 73-81.
- Moleong, L. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Mardiah. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol 11 No1
- Pamela, dkk. 2019. Keterampilan Guru dalam Mengolah Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.3 No.2
- Raco. J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya). Jakarta: PT Grasindo
- Rohani, Ahmad. 1997. Media Internasional edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman, S. (2015). Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 11(2).
- Santana K, Septiawan. 2007. Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: yayasan Obor Indonesia
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sulistyo, W. D. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124–135.
- Suparjan, E. (2020). Perubahan Kurikulum Pendidikan Sejarah Di SMA. 4(3).
- Supriadi. 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*. vol.3 No.2
- Utomo, C. B. (1995). *Dinamika pergerakan kebangsaan Indonesia: dari kebangkitan hingga kemerdekaan*. IKIP Semarang Press.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Zahro, dkk. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*. Vol.1 No.1